



MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Fani Oktavianti[✉], A. Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Oktober 2019
Disetujui
November 2019
Dipublikasikan
Desember 2019

Keywords:

*extracurricular; interest talent;
student management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang. Subjek penelitian ini yaitu pengampu ekstrakurikuler, peserta didik ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan manajemen dalam kategori kurang, analisis kebutuhan dan seleksi tidak terlaksana, (2) pengorganisasian manajemen dalam kategori sangat baik, setiap ekstrakurikuler melaksanakan orientasi dan mengelompokkan peserta didik, (3) pelaksanaan manajemen dalam kategori sangat baik, pembinaan dan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris, (4) pengawasan manajemen dalam kategori sangat baik, kepala sekolah melakukan pengawasan dibantu pengampu ekstrakurikuler. Secara keseluruhan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this research was to knowing the planning, organizing, actuating and controlling student management in the development of interests and talents through extracurricular activities at Ngaliyan 03 State Elementary School Semarang City. The subjects of this study were extracurricular practitioners, extracurricular students, and school principals. Data collection techniques using observation, interviews, field notes, questionnaires, and documentation. Testing the validity of the data using a credibility test, transferability test, and confirmability test. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman. The results showed: (1) management planning in the in adequate category, needs analysis and selection were not carried out, (2) management organizing in the excellent category, each extracurricular carried out orientation and grouping of students, (3) management actuating in the excellent category, coaching and the development of interests and talents carried out in the scout extracurricular, paskibra, and English, (4) management controlling in the excellent category, the principal conducts supervision assisted by extracurricular assistants. Overall management of students in the development of interests and talents through extracurricular activities in good categories.

[✉]Alamat korespondensi:
Hadipolo, Kudus, 59382
E-mail: fanioktavianti82@gmail.com

PENDAHULUAN

SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang merupakan salah satu SD percontohan nasional di Indonesia. Predikat ini diperoleh SDN Ngaliyan 03 berdasarkan pada prestasi-prestasi yang telah diraih, khususnya dalam bidang ekstrakurikuler. Meskipun SDN Ngaliyan 03 memiliki keterbatasan tenaga pengajar, anggaran, serta sarana dan prasarana, namun hal ini tidak menghalanginya untuk meraih berbagai prestasi. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang, banyak peserta didik yang berbakat tidak hanya di bidang akademik saja, namun di bidang non akademik pun banyak prestasi yang telah diraih.

Pada jaman sekarang ini, kecerdasan intelektual tidak menjadi satu-satunya tolak ukur keberhasilan orang bersaing, khususnya di dunia kerja. Kini, tidak sedikit yang menganggap *softskill* lebih penting. Ketekunan menggeluti bidang minat atau bakat kita akan mendukung berkembangnya *softskill*, sehingga seseorang akan memiliki keunikan dibanding individu yang lain dan itu akan membantu dalam melewati berbagai persaingan di kehidupan ini (Kompasiana, 17 September 2016).

Supaya kemampuan anak berbakat tidak menurun, maka perhatian terhadap anak berbakat tersebut sangat diperlukan dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat tersebut dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, masyarakat, serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik dapat disebut sebagai unsur inti dalam pendidikan. Oleh karena itu, jika tidak ada peserta didik maka kegiatan pendidikan juga tidak akan ada. Menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan yang nantinya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Prihatin, 2011).

Berprinsip pada hal tersebut, maka suatu sekolah akan selalu mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti pada Tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta didik MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan cara mengembangkan bakat yaitu dengan mempunyai keberanian, latihan yang rutin, dukungan dari keluarga dan lingkungan, memahami hambatan dan mengatasinya serta paham bahwa setiap orang pasti mempunyai bakat. Dan cara mengembangkan minat antara lain menggunakan minat-minat yang telah ada, berusaha membentuk minat-minat yang baru pada diri peserta didik, dan melakukan inisiatif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu, bagaimana perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) manajemen peserta didik dalam mengembangkan

minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang? Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 34 orang terdiri atas 1 kepala sekolah, 3 pengampu ekstrakurikuler, dan 30 peserta didik kegiatan ekstrakurikuler SDN Ngaliyan 03 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penentuan sumber data maupun sampel dalam penelitian kualitatif disampaikan oleh Ghony (2012) yakni dalam penelitian kualitatif, penentuan dilakukan secara purposif (sengaja) sehingga informan (subjek penelitian) penelitian tidak perlu mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan indikator-indikator penelitian. Observasi dilakukan sebanyak enam kali, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semistruktur, serta penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Untuk modelnya peneliti memilih menggunakan model skala *likert* dengan dua jenis pilihan. Yang pertama pilihan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dan yang kedua sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi), uji transferabilitas, dan uji komfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying* (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Manajemen Peserta Didik Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang

Hasil reduksi angket untuk manajemen peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 menunjukkan bahwa tingkat manajemen peserta didik di SDN Ngaliyan 03 dalam kategori baik dengan rentang skor 75-97. Dengan keterangan semua narasumber atau 4 narasumber yang merupakan kepala sekolah dan 3 pengampu kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hasil angket baik.

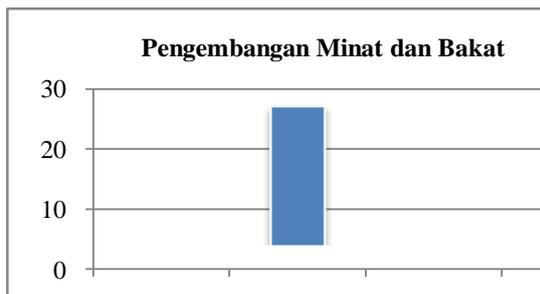
Rincian hasil tersebut yaitu perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, dan seleksi peserta didik dalam kategori kurang dengan jumlah skor 67. Pengorganisasian manajemen peserta didik yang meliputi orientasi dan pengelompokan peserta didik dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 69. Pelaksanaan manajemen peserta didik yang meliputi pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 48. Serta pengawasan manajemen peserta didik yang meliputi pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni dalam kategori sangat baik dengan jumlah skor 88.

Hasil Pengembangan Minat dan Bakat di SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang

Tabel 1 Hasil Observasi Pengembangan Minat dan Bakat di SDN Ngaliyan 03

No	Indikator	Skor					
		Pramuka a I	Pramuka II	Paskibra I	Paskibra II	Bahasa Inggris I	Bahasa Inggris II
1	Perhatian	3	3	3	3	3	3
2	Perasaan	2	3	3	3	3	2
3	Motivasi	1	2	3	3	3	1
4	Kemampuan	1	2	1	1	1	2
5	Kreativitas	1	3	0	0	1	3
6	Pengikatan diri thd tugas	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	11	16	13	13	14	14
	Rata-rata Skor	61%	89%	72%	72%	78%	78%
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil reduksi angket untuk pengembangan minat dan bakat di SDN Ngaliyan 03 dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Tingkat Pengembangan Minat dan Bakat di SDN Ngaliyan 03

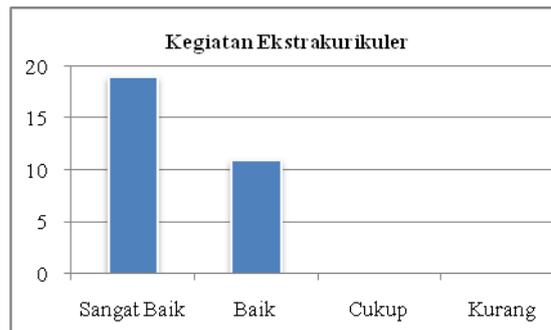
Dari diagram tersebut diketahui bahwa 2 siswa menyatakan pengembangan minat dan bakat di SDN Ngaliyan 03 dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 66-80, 27 siswa menyatakan dalam kategori baik dengan rentang skor 51-65 dan 1 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rentang skor 36-50.

Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03

No	Indikator	Skor					
		Pramuka I	Pramuka II	Paskibra I	Paskibra II	Bahasa Inggris I	Bahasa Inggris II
1	Kegiatan ekstrakurikuler	3	3	4	4	3	3
2	Pembinaan ekstrakurikuler	4	4	2	2	3	3
3	Partisipasi peserta didik	4	4	4	4	4	4
4	Sarpras	2	3	2	3	3	2
5	Hasil akhir	4	4	4	4	3	2
	Jumlah	17	18	16	17	16	14
	Rata-rata Skor	85%	90%	80%	85%	80%	70%
	Kategori	Sangat Baik	Baik				

Hasil reduksi angket untuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03

Dari diagram tersebut diketahui bahwa 19 siswa menyatakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 66-80, dan 11 siswa lainnya menyatakan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 51-65.

Perencanaan (Planning) Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kebutuhan peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 tidak ditentukan dari awal rapat tahun ajaran baru, baik untuk jumlah peserta didik yang diterima maupun jalur penerimaannya. Jadi jumlah peserta didik yang diterima tidak dibatasi, peserta didik juga diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang berbeda setiap tahunnya. Dalam penelitian Heidrun Stoeger, Paula Olszewski-Kubilius, Rena F. Subotnik, Susan G. Assouline, dan Albert Ziegler (2017), terlihat bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pertumbuhan yang lebih besar daripada anak yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Rekrutmen peserta didik dilakukan tanpa pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru untuk kegiatan ekstrakurikuler, tetapi ada sistem kepengurusannya yaitu bidang kesiswaan yang menangani ekstrakurikuler. Didukung oleh pernyataan Suwardi dan Daryanto (2017) bahwa rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah

merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik peminat yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.

Untuk seleksi, SDN Ngaliyan 03 tidak mengadakan seleksi untuk peserta didik yang mendaftar kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik bebas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya tetapi untuk ekstrakurikuler wajib siswa harus ikut. Akan lebih baik jika sekolah mengadakan seleksi untuk siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal ini selaras dengan hasil penelitian Heidrun Stoeger, Sigrun Schirner, Lena Laemmle, Stefanie Obergruesser, Michael Heilemann, dan Albert Ziegler (2016), bahwa partisipasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan bakat. Agar siswa dapat mengembangkan bakatnya, maka siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang berhubungan dengan bakat yang dimiliki.

Saat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya, kegiatan tersebut akan membawa dampak positif bagi peserta didik seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan Iriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiati (2017). Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Langkah-langkah perencanaan manajemen peserta didik ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rifqi, Ali Imron, dan Mustiningsih (2016) dengan hasil penelitian manajemen alumni pesantren terdiri dari penyiapan calon alumni, pendataan alumni, perencanaan program, pengorganisasian, pengembangan alumni, pemberdayaan alumni, dan evaluasi.

Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, orientasi siswa dilakukan saat pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler. Orientasi ini dilakukan dengan melakukan perkenalan kepada siswa. Perkenalan ini bisa dari berbagai hal, mulai dari kegiatannya seperti apa, siapa pengampunya, bahkan untuk

pakaian juga diperkenalkan saat orientasi. Kegiatan orientasi peserta didik ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati Multazimah, Supadi, dan Eritha Soraya (2017), dimana penerimaan peserta didik baru sesuai Manajemen Berbasis Sekolah, kegiatan Orientasi disebut Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), dan pembinaan peserta didik dilakukan dalam pembinaan akademik non akademik dan pembinaan karakter.

Gunawan dan Benty (2017) mengemukakan bahwa pengelompokan (*grouping*) merupakan proses menggolongkan peserta didik yang didasari oleh karakteristik masing-masing peserta didik. Pengelompokan ini dilakukan agar keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai. Di SDN Ngaliyan 03 setiap ekstrakurikuler memiliki patokan yang berbeda dalam mengelompokkan peserta didik. Dalam ekstrakurikuler pramuka, yang dijadikan patokan untuk mengelompokkan siswa adalah kelasnya, kelas 3 dan kelas 4 masuk kelompok siaga, kelas 5 dan kelas 6 masuk kelompok penggalang. Setiap kelompok memiliki ketua dari pilihan anak-anak sendiri. Selaras dengan ekstrakurikuler pramuka, pembagian kelompok untuk ekstrakurikuler paskibra juga dibedakan menurut jenjang, kelas 3 sendiri, kelas 4 sendiri, dan kelas 5 sendiri. Biasanya yang menjadi penanggung jawab adalah yang menjadi pemimpin pasukan. Sedangkan ekstrakurikuler bahasa Inggris pengelompokannya sesuai kelas masing-masing, tidak ada pembagian kelompok lagi maupun penanggung jawab per kelompok.

Dalam penelitian M. Ghulaman Zakia (2017), terlihat bahwa minat dan bakat peserta didik yang sudah terdeteksi sejak awal dapat menjadi dasar pengelompokan peserta didik. Sehingga kedepannya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki secara maksimal. Pengelompokan peserta didik ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Achmad Hufron, Ali Imron, dan Mustiningsih (2016) dengan hasil penelitian bahwa dalam dalam manajemen kesiswaan terdapat beberapa aturan: (1) penerimaan peserta didik baru disesuaikan dengan petunjuk disdikpora; (2) penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi;

(3) prosedur diawali dari pembentukan panitia, penerimaan, pengumuman, dan registrasi/daftar ulang; (4) pengelompokan siswa berdasarkan kecerdasan, kemampuan akademik, dan kebutuhan khusus; (5) pembinaan kesiswaan terdiri dari kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan insidental.

Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Langkah berikutnya dalam pelaksanaan manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDN Ngaliyan 03, yaitu pramuka, paskibra, bahasa Inggris, dan pencak silat. Namun saat ini, untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ditiadakan sementara waktu karena masalah anggaran. Hal ini selaras dengan pendapat Suryosubroto (2010), yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik harus dilaksanakan agar bermacam-macam pengalaman belajar dapat diperoleh anak sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Selain itu dalam penelitian Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri (2017) dikemukakan bahwa ekstrakurikuler paskibra sangat baik dilaksanakan di sekolah karena dapat membentuk karakter siswa.

Potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan diberikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka peserta didik mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat nantinya. Penelitian yang mendukung adalah penelitian Diana Wulandari (2016) dengan hasil penelitian bahwa siswa perlu untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Sebenarnya ekstrakurikuler di SDN Ngaliyan 03 masih sangat minim dan belum bisa menaungi seluruh minat dan bakat peserta didik, semua ini dikarenakan kendala pada waktu, tenaga, anggaran, dan banyak hal. Namun dengan usaha dari berbagai komponen sekolah, dengan segala kekurangan tersebut SDN

Ngaliyan 03 berhasil meraih prestasi dengan menjadi SD percontohan nasional. Keberhasilan ini dapat diraih dengan dukungan dari berbagai pihak, hal ini didukung oleh hasil penelitian Jason A. Grissom, Mollie Rubin, Christine M. Neumerski, Marisa Cannata, Timothy A. Drake, Ellen Golding, dan Patrick Schuermann (2017), bahwa kepala sekolah membutuhkan sumber-sumber keahlian dan dukungan tinggi untuk membantu meminimalisir hambatan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah membutuhkan pengampu yang ahli dalam bidangnya dan dukungan orang tua untuk meminimalisir hambatan. Dan diperkuat dengan penelitian Fatih Lutviana Anggraini, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi (2018) bahwa partisipasi komite sekolah sangat berpengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler, dukungan komite sekolah berdampak baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

Tujuan sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler juga karena ingin memberi bekal untuk peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rita Rohmanasari, Amung Ma'mun, dan Tatang Muhtar (2018) bahwa *life skill* yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan hidup siswa.

Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan untuk semua kegiatan ekstrakurikuler berupa presensi kehadiran dan jurnal kegiatan seperti jurnal kelas. Imron (2011) menyarankan agar dicatat dalam buku presensi bagi peserta didik yang hadir, dan dicatat dalam buku absensi bagi peserta didik yang tidak hadir. Sedangkan untuk pelaporan kegiatan ekstrakurikuler siswa dimasukkan ke dalam rapor, penilaian yang digunakan adalah penilaian kualitatif berupa huruf bukan angka. Tidak ada bentuk laporan lain selain di rapor.

Selanjutnya adalah kelulusan dan alumni, terdapat syarat agar siswa dinyatakan lulus dari

kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilihat dari aspek keberangkatan. Walaupun bukan pelajaran wajib namun nilai ekstrakurikuler sangat penting, terkhusus untuk ekstrakurikuler pramuka karena dalam kurikulum 2013 jika nilai ekstrakurikuler pramuka siswa kurang dari B terancam tidak naik kelas. Tindak lanjut untuk siswa yang telah dinyatakan lulus dari kegiatan ekstrakurikuler, untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib siswa harus tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di jenjang selanjutnya.

Secara keseluruhan yang bertanggung jawab terhadap pengawasan manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, didukung hasil penelitian Sri Rahmi (2018) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama memiliki peran penting dalam kesuksesan proses pendidikan siswa. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian Moch Arif Burhanudin, Totok Sumaryanto F, dan Subagyo (2018), bahwa manajemen harus dipertimbangkan dengan baik oleh pemimpin yang memiliki visi misi jelas, tanggung jawab, berwawasan, dan terampil.

Namun kepala sekolah juga tidak bisa melakukan semua sendiri tanpa dukungan dari komponen sekolah yang lain, dari hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pendukung utama dalam manajemen peserta didik adalah orang tua, dimana orang tua selalu memberi dukungan penuh pada sekolah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratnasari, Roemintogo, dan Winarno (2018) dengan hasil penelitian bahwa agar manajemen peserta didik yang merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam memimpin dan menerapkan manajemen didukung oleh partisipasi masyarakat, komite, dan pemangku kepentingan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Sri Woro Marzuki (2016), dimana diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat didukung oleh: sikap, pengetahuan, dan pengalaman pengampu; komunikasi kepala sekolah dengan pengampu kegiatan ekstrakurikuler dan siswa; program yang baik;

sarana dan prasarana yang mendukung; dan tersedia dana.

SIMPULAN

Simpulan penelitian meliputi: (1) perencanaan manajemen peserta didik dalam kategori kurang karena tidak dilaksanakan analisis kebutuhan dan seleksi peserta didik, (2) pengorganisasian manajemen peserta didik dalam kategori sangat baik, setiap kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan orientasi peserta didik dan mengelompokkan peserta didik, (3) pelaksanaan manajemen peserta didik dalam kategori sangat baik, pembinaan dan pengembangan minat dan bakat dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris, (4) pengawasan manajemen peserta didik dalam kategori sangat baik, kepala sekolah melakukan pengawasan dibantu pengampu ekstrakurikuler.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti. Dosen pembimbing, Drs. A. Busyairi, M.Ag. serta mitra bestari Dr Eko Purwanti, M.Pd. dan Dr. Ali Sunarso, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini, dan Tri Murtini, M.Pd. yang membantu menyunting abstrak bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. L., Fattah, H. & Syamsul, H. (2018). Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(5): 544-551.
- Burhanudin, M. A., Totok, S. F., & Subagyo. (2018). *Implementation of Integrated Quality Management in Improving The Quality of Education at Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum. Educational Management*. 7(1): 1-10.

- Fibrianto, A. S., & Syamsul, B. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral, & Sikap Nasionalisme Siswa SMAN 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 2(2): 75-93.
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Grissom, J. A., Mollie, R., Christine, M. N., Marisa, C., Timothy, A. D., Ellen, G. & Patrick, S. (2017). *Central Office Supports for Data-Driven Talent Management Decisions: Evidence from the Implementation of New Systems for Measuring Teacher Effectiveness. Educational Researcher*. 46(1): 21-32.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hufron, A., Ali, I., & Mustiningsih. (2016). Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 4(2): 95-105.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(7): 955-962.
- Mahargiyanti, M. A. 2017. Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Peserta didik MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong. *Skripsi*. Puwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Multazimah, R., Supadi, & Evitha, S. (2017). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di SMA Al Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara. *Improvement Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. 4(2): 195-207.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.
- Prasetyawan, Brian. "Mengedepankan Minat/Bakat Siswa dalam Sistem Pendidikan". Kompasiana Tanggal 17 September 2016.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmi, S. (2018). Headmaster's Leadership in Solving Problems at Islamic Elementary School (SDI) Hikmatul Fdhilah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2): 267-280.
- Ratnasari, D., Roemintogo, & Winarno. (2018). *Community Participation in School-Based Management at SDN 02 Jetis to Face the*

- Digital Era. Jurnal INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal (Scientific Journal of Preschool and Early School Education)*. 3(3): 182-190.
- Rifqi, A., Ali, I., & Mustiningsih. (2016). Manajemen Alumni di Pondok Pesantren Modern & Salaf (Studi di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Sidogiri). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(4): 686-691.
- Rohmanasari, R., Ma'mun, A., & Tatang, M. (2018). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas (*Impact of Extracurricular Activities on Life Skills Development Students of School High School*). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 18(3): 371-380
- Stoeger, H., Paula, O. K., Rena, F. S., Susan, G. A., & Albert, Z. (2017). *Theoretical Approaches Societal Issues, and Practical Implications for School-Based and Extracurricular Talent Development: Outcomes of the Inaugural European-North American Summit on Talent Development (Part 1)*. *Gifted Child Quarterly*. 61(3): 159-163.
- Stoeger, H., Sigrun, S., Lena, L., Stefanie, O., Michael, H., & Albert, Z. (2016). *A Contextual Perspective on Talented Female Participants and Their Development in Extracurricular STEM Programs*. *Annals of the New York Academy of Sciences*. 1377(1): 53-66
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardi & Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Wulandari, D. (2016). Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. 6(2): 851-856.
- Zakia, M. G. (2017). Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 1(3): 201-207.